

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP  
UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI  
POYANDU RW. 04 DIWILAYAH JAKARTA TIMUR**

**Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Indah Yuliani<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: khorun01@gmail.com

Disubmit: 29 Juli 2024

Diterima: 17 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16547>

**ABSTRACT**

*Worldwide, cervical cancer is a significant health problem that mainly affects women. In 2020, cervical cancer services recorded 604,000 new cases and 342,000 deaths including chemotherapy treatment. Cervical cancer (cervical cancer) means the second most common cancer experienced by women worldwide after breast cancer diagnosis, especially in developing countries such as Indonesia as stated by the International Agency for Research on Cancer (IARC) explains the incidence of breast cancer at 40 per 100,000 women and cervical/cervical cancer at 26 per 100,000 women. To find out the frequency distribution of cervical cancer knowledge before education, efforts to prevent cervical cancer after education. Studied through a pre-experimental design, which involves a one-to-one pretest-posttest approach, the population of this study is couples aged 20 to 49 years who are considered fertile in the RW posyandu. 04 East Jakarta, which has a total of 48 respondents. The sampling technique is total sampling. The results of the study showed that knowledge and behavior about cervical cancer prevention were not significant. However, the initial results of cervical cancer knowledge of 65% increased to 12.5% and for the results of behavioral efforts to prevent cervical cancer 52.5% increased to 7.5%. Conclusions and Suggestions suggest that couples of childbearing age do not have a significant association between knowledge about cervical cancer and cervical cancer prevention measures. Researchers are further expected to gather more information about the disease.*

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Cervical Cancer

**ABSTRAK**

Di seluruh dunia, kanker serviks adalah masalah kesehatan yang signifikan yang terutama menyerang perempuan. Pada tahun 2020, layanan kanker serviks mencatat 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian termasuk pengobatan kemoterapi. Kanker serviks (kanker leher rahim) artinya kanker kedua yang paling umum dialami oleh wanita di seluruh dunia setelah diagnosis kanker payudara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) menjelaskan prevalensi insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim/serviks 26 per 100.000 wanita. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan kanker serviks sebelum edukasi, upaya pencegahan kanker

serviks setelah edukasi. Diteliti melalui desain pre-eksperimental, yang melibatkan pendekatan satu kelompok pretest-posttest, Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia 20 hingga 49 tahun yang dianggap subur di posyandu RW. 04 Jakarta Timur, yang total 48 responden. Teknik pengambilan Sampelnya adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, dan perilaku tentang pencegahan kanker serviks tidak signifikan. Namun hasil awal pengetahuan kanker serviks 65% naik menjadi 12,5% dan untuk hasil upaya perilaku pencegahan kanker serviks 52,5% naik menjadi 7,5%. Kesimpulan dan Saran menunjukkan bahwa pasangan usia subur tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan tindakan pencegahan kanker serviks. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang penyakit ini.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, Kanker Serviks

## PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) artinya kanker kedua yang paling umum dialami oleh wanita di seluruh dunia setelah diagnosis kanker payudara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia Seperti yang dinyatakan oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) menjelaskan prevalensi insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim/serviks 26 per 100.000 wanita (Nita & Novi Indrayani, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO), 2022 dalam (Rahmadini & Kusmiati, 2022). Dengan 36.633 kasus, atau 9,2% dari total kasus kanker, kanker serviks berada di urutan kedua. Jumlah kasus kanker serviks di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat setiap tahun, mencapai 720.415 kasus baru dan 394.905 kematian pada tahun 2025 sebagai bagian dari aliansi global untuk vaksin dan imunisasi (GAVI), peningkatan tersebut diantisipasi di negara-negara maju, Pemerintah melakukan vaksinasi HPV dan skrining rutin untuk anak perempuan.

Pada tahun 2022, dari 2.175.314 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak

7.869 (0,36%) hasil pemeriksaan IVA positif dan sebanyak 1.232 (0,06%) yang dicurigai kanker leher Rahim Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Menurut WHO, Indonesia memiliki jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. karena jumlah kasusnya yang tinggi karena kanker serviks berdampak pada penderita, Dua jenis kanker tersering yang diderita perempuan adalah kanker serviks, yang ditemukan pada 20% wanita dan 16% wanita (Dewi, 2017). dalam (Brahmana & Rochmawati, 2022).

Keluarga mereka, dan pemerintah, pencegahan dan deteksi dini sangat penting dalam pengobatan kanker serviks (Kemenkes RI, 2017). dalam (Junita Silitonga, 2020). Di sisi lain, di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13,26% perempuan usia 30 hingga 50 tahun telah menjalani Inspeksi Visual asetat untuk deteksi dini kanker leher rahim (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Hasilnya menunjukkan bahwa 1640 orang menderita kanker leher rahim, dan 77 di antaranya meninggal

dunia (Rumah Sakit Dharmais,2022). Dibutuhkan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanda dan gejala serta risiko penyakit kanker untuk menemukan metode pencegahan deteksi dini yang tepat akibatnya, ketika kanker diketahui pada awalnya, lebih mudah untuk diobati. (Cicirosnita J. Idu, 2024).

Dengan 36.633 kasus, yang merupakan 9,2% dari semua kasus kanker di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dalam (Honez & Rachmawati, 2023). Survei Risesdas tahun 2018 di Indonesia, kanker serviks menjadi peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan angka 23 per 100.000 penduduk dan angka kematian 17/100.000 penduduk ada banyak element perawatan, pemeriksaan dan pencegahan yang tidak efektif khususnya di negara-negara berkembang (Gaffney et al., 2018) dalam (Honez & Rachmawati, 2023).

Sementara angka kejadian kanker serviks pada Asia tenggara adalah 30-44,9 kasus per 100.000 wanita setiap tahun, hampir 9 juta orang meninggal akibat kanker serviks pada tahun 2016 (WHO, 2017) dalam (Hanifah & Handayani, 2022). Penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan abnormal disebut kanker. Sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Sel-sel kanker ini dapat menyebar ke area lain tubuh, menyebabkan kematian. Saat ini, kanker dan penyakit tidak menular lainnya menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Andriani, 2019).

Vaksinasi adalah salah satu langkah penting dalam pencegahan kanker serviks. Vaksin Human Papillomavirus (HPV) telah terbukti efektif dalam melindungi perempuan dari infeksi HPV, virus yang menyebabkan kanker serviks. WHO

memberikan rekomendasi kepada wanita usia 30 tahun ke atas untuk melakukan tes HPV tiap 5-10 tahun sekali dan wanita usia 25 tahun ke atas dengan HIV melakukan akses pemeriksaan HPV tiap 3-5 tahun sekali (WHO, 2022) dalam (April et al., 2024).

Menurut data Globocon 2018 dalam Kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa, dengan angka kematian 18.279 kasus kanker serviks meninggal setiap tahun di Indonesia, sekitar 50 dari mereka menurut Tribunnews. Menurut Agustina (2019) dalam (Fitrya et al., 2022) kanker serviks terjadi pada bagian serviks uterus, suatu area pada organ reproduksi wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk ke rahim. Bagian ini terletak antara vagina (liang senggama) dan rahim (rahim) (Hadisiwi & Arifin, 2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

Jenis tumor ganas yang disebut kanker serviks atau leher Rahim terkait dengan lapisan permukaan, juga disebut epitel, yang berasal dari mulut rahim atau leher rahim muncul karena sel-sel permukaan tumbuh dan mengalami perubahan karakter yang bukan biasa (Savitri et al., 2015) dalam (Emy Purwani et al., 2022). Kanker serviks, juga disebut sebagai kanker leher rahim, terjadi pada serviks rahim, suatu area pada sistem reproduksi wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk ke rahim, area ini terletak antara vagina dan rahim, juga dikenal sebagai uterus sel-sel normal di daerah ini berubah menjadi sel kanker (Peckepaugh, 2009 dalam Rahayu, 2015) dalam (Emy Purwani et al., 2022).

Selain itu, gejala lain yang mungkin muncul termasuk kehilangan nafsu makan dan berat badan, nyeri pada tulang panggul

dan tulang belakang, nyeri pada anggota gerak (kaki), pembengkakan pada area kaki, dan keluarnya feses bersama dengan urin melalui vagina, yang dapat menyebabkan patah tulang panggul. (Sinambela, 2022) dalam (Zusnia, 2023).

### Stadium Kanker Serviks

Stadium 0 juga dikenal sebagai "Karsinoma in situ" menunjukkan bahwa anker tidak menyerang bagian lain. Stadium I Stadium ini berarti kanker telah tumbuh dengan serviks, namun belum menyebar kemana pun. Saat ini, stadium I dibagi menjadi stadium IA dan stadium IB. Pada stadium IA, kanker telah tumbuh di jaringan serviks dengan ukuran kurang dari 3 mm dan lebarnya kurang dari 7 mm. Pada stadium IA2, kanker telah tumbuh di jaringan serviks dengan ukuran kurang dari 3 mm dan lebarnya kurang dari 7 mm.

Stadium II, Kanker telah menyebar di luar leher rahim, tetapi belum mencapai dinding panggul atau bagian bawah vagina. Stadium ini terdiri dari dua bagian, Stadium IIA, bagian atas vagina terkena kanker Stadium IIB. pada stadium ini, kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks, tetapi tidak sampai ke serviks. Stadium IIIA, kanker belum menuju dinding panggul tetapi telah menyebar ke bagian bawah vagina setengahnya, Pada stadium IIIB, kanker mungkin telah masuk ke dinding panggul atau mengganggu salah satu saluran pembuangan ginjal.

Stadium IV: Kanker serviks adalah yang paling parah. Dua stadium kanker terdiri dari penyebaran kanker ke organ di luar serviks dan rahim. Stadium IVA mencakup organ seperti kandung kemih dan rektum (dubur). Stadium IVB mencakup organ yang jauh,

seperti paru-paru (Dedeh, Sri Rahayu, 2015) dalam (Henry et al., 2020).

### Faktor Risiko Kanker Serviks

Kebiasaan merokok: Wanita yang merokok memiliki risiko kanker serviks dua kali lipat dibandingkan wanita yang tidak merokok baik yang dikunyah maupun yang dihisap menggunakan pembalut dengan pemutih Gas klorin pemutih akan menghasilkan dioksin, Pasien kanker serviks kekurangan vitamin A, vitamin C, dan mineral selenium setiap hari jika dibandingkan dengan wanita yang tidak terkena kanker, Selenium vitamin E berfungsi bersama sebagai antioksidan, studi epidemiologi menunjukkan bahwa perilaku seksual, seperti berganti-ganti pasangan seksual dan usia pasangan seksual saat pertama kali melakukan hubungan seksual terkait erat dengan risiko kanker serviks.

Riwayatnya terkena kanker dalam keluarga perempuan yang memiliki riwayat kanker serviks dalam keluarganya, baik dari ibu atau kakak perempuan, memiliki risiko dua kali lipat terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat (Rasjidi, 2009; Rasjidi, 2010; Tim Cancer Helps, 2010) dalam (Sulistiyawati, 2018).

Wanita berusia antara 35 dan 50 orang yang masih aktif secara seksual memiliki risiko kanker serviks yang lebih tinggi (Wahyuningsih & Mulyani 2014) dalam (Siti, 2023) studi menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang pada wanita meningkatkan risiko kanker serviks yang menggunakannya lebih lama (Fauci et al., 2016) dalam (Siti, 2023)

**METODE PENELITIAN**

Diteliti melalui desain pre-eksperimental, yang melibatkan pendekatan satu kelompok pretest-posttest, Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia 20 hingga 49 tahun yang dianggap subur di posyandu RW 04 Jakarta Timur, yang total 48 responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**HASIL PENELITIAN**

Pada bab lima ini akan diuraikan analisis hasil penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada pasangan usia subur diposyandu RW. 04 diwilayah Jakarta Timur yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2024. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada pasangan usia subur diposyandu RW. 04 diwilayah Jakarta Timur.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

Karakteristik Responden		
Usia	Frekuensi	Presentase
Dewasa muda	1	2,5%
Dewasa tua	39	2,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa hasil usia dewasa muda berjumlah 1 orang atau sebesar

(2,5%) dan usia dewasa tua 39 orang atau sebesar (2,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks sebelum (Pre-Test) dan sesudah (Post-Test) Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

Test	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pre	Baik	17	42,5%
	Kurang Baik	23	57,5%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Post	Baik	26	65%
	Kurang Baik	14	35%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan nilai pengetahuan Baik 17 orang (42,5%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang

pengetahuan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan kurang baik terdapat nilai 23 orang(57,5%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengetahuan kanker serviks. Dan sesudah (*Post-Test*)

diberikan edukasi, bahwa sebagian besar responden baik dengan nilai pengetahuan 26 orang (65%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan kanker serviks, dan

nilai pengetahuan Kurang Baik 14 orang (35%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengetahuan kanker serviks.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks sebelum (Pre-Test) dan sesudah (Post-Test) Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

Pengetahuan	Mean	Median	Std. Deviation
Pre-Test	1,58	1,00	501
Post Test	1,35	2,00	483

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai mean *Pretest* 1,58 dan nilai mean *Posttest* 1,35, terjadi penurunan sebesar 0,22. Namun

pengetahuan berdasarkan nilai median *Pretest* 1.00 dan *Posttest* 2,00 terjadi kenaikan sebesar 0,1.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks sebelum (Pre-Test) dan sesudah (Post-Test) Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

Test	Perilaku	Frekuensi	Persentase
Pre	Baik	21	52,5%
	Kurang Baik	19	47,5%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Post	Baik	24	60%
	Kurang Baik	16	40%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas sebelum (*Pre-Test*) diberikan edukasi, bahwa Sebagian besar responden dengan nilai perilaku baik 21 orang (52,5%) yang artinya responden memiliki perilaku yang Baik tentang pencegahan kanker serviks dan nilai perilaku kurang baik 19 orang (47,5%) yang artinya responden memiliki perilaku yang buruk tentang pencegahan kanker

serviks. Dan sesudah (*Post-Test*) diberikan edukasi, bahwa Sebagian besar responden perilaku dengan nilai baik 24 orang (60%) yang artinya responden memiliki perilaku baik tentang perilaku pencegahan kanker serviks, dan nilai perilaku kurang baik 16 orang (40%) yang artinya responden memiliki perilaku buruk tentang perilaku pencegahan kanker serviks.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi perilaku Pencegahan Kanker Serviks sebelum (Pre-Test) dan sesudah (Post-Test) Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

Perilaku	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i>	1,48	1,00	506
<i>Post-Test</i>	1,40	1,00	496

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai mean *Pretest* 1,48 dan nilai mean *Posttest* 1,40, terjadi penurunan sebesar 0,8. Namun

perilaku berdasarkan nilai median *Pretest* 1.00 dan *Posttest* 1.00 tidak terjadi perubahan.

**Tabel 6. Hasil Analisa Data Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Diposyandu RW. 04 Diwilayah Jakarta Timur**

		Rank		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan - <i>Post</i> <i>Test</i> Pengetahuan	Negative Ranks	16 <sup>a</sup>	12,00	192,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	12,00	84,00
	Ties	17 <sup>c</sup>		
	Total	40		
<i>Pre-Test</i> Perilaku <i>Post-Test</i> Perilaku	Negative Ranks	10 <sup>d</sup>	9,00	90,00
	Positive Ranks	7 <sup>e</sup>	9,00	63,00
	Ties	23 <sup>f</sup>		
	Total	40		

- Post Test Pengetahuan < Pre Test Pengetahuan
- Post Test Pengetahuan > Pre Test Pengetahuan
- Post Test Pengetahuan = Pre Test Pengetahuan
- Post Test Perilaku < Pre Test Perilaku
- Post Test Perilaku > Pre Test Perilaku
- Post Test Perilaku = Pre Test Perilaku

Berdasarkan tabel 6 rank dapat disimpulkan Negative Ranks (*Pre Test* dan *Post Test*, *Pre Test* pengetahuan adalah 16 responden positive Ranks, *Pre Test* pengetahuan *Post Test* pengetahuan 7 Responden mendapatkan Negatif Ranks, sedangkan *Pre Test* perilaku dan *Post Test* perilaku, *Pre Test* perilaku 7 responden mendapatkan positive Ranks dan 10 responden mendapatkan Negative Ranks.

**Tabel 7. Hasil uji Wilcoxon**

Test Statistik		
	Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan	Posttest Perilaku - Pretest Perilaku
Z	-1,877 <sup>b</sup>	-728 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,61	467

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap upaya perilaku pencegahan kanker serviks pada PUS sebelum (*Pre-Test*) dan setelah (*Post-Test*) diberikan edukasi

menunjukkan hasil yaitu sebesar 0,61 (0,61>0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. artinya bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya

pengecahan kanker serviks pada pasangan usia subur di posyandu RW. 04 Jakarta Timur.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap upaya perilaku pencegahan kanker serviks pada PUS sebelum (*Pre-Test*) dan setelah (*Post-Test*) diberikan edukasi menunjukkan hasil yaitu sebesar 0,61 ( $0,61 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada pasangan usia subur di posyandu RW. 04 Jakarta Timur.

Penelitian Riska Putri Miharja dalam (Miharja et al., 2020) mengatakan adanya pengaruh pengetahuan Perilaku pencegahan kanker serviks berarti itu terjadi ketidaksiuaian penelitian saya dan penelitian Riska Putri Miharja. Namun, jurnal yang saya tulis dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di posyandu RW. 04 Di Wilayah Jakarta Timur 2024, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan kesehatan sebelumnya

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan usia subur tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan tindakan pencegahan kanker serviks. Dengan 0,61 ( $0,61 > 0,05$ ) tetapi setelah dilakukan edukasi naik menjadi 12,5 % dari 42% untuk pengetahuan kanker serviks dan untuk perilaku pencegahan kanker serviks naik menjadi 7,5 dari

dan pendidikan kesehatan saat ini setelah diberikan edukasi.

Hasil ini berpengaruh karena dalam pendidikan kesehatan secara langsung akan melibatkan proses pendengaran, penglihatan dimana media bantu seperti power point, leaflet, video papsmear sebagai alat bantu penerimaan informasi atau bahan pendidikan karena penerimaan pengetahuan manusia didasarkan indera visual yaitu mata 75%- 87% dan 13%-25% melalui indera yang lain menurut para ahli indera yang dapat mempermudah penerimaan informasi (Ircham, 2009).

Namun bukan berarti pengetahuan kanker serviks tidak berpengaruh, pengetahuannya berpengaruh tapi tidak ada kaitannya dengan upaya edukasi terkait dengan pencegahan kanker serviks. Didapatkan hasil penelitian nilai pengetahuan sebesar 65% naik menjadi 12,5% dan untuk pencegahan kanker serviks didapatkan hasil 52% naik menjadi 7,5% yang berarti ada kaitannya dengan teori perubahan pengetahuan dan pencegahan kanker serviks.

52,5%. Karena penelitian ini masih jauh dari ideal; perancang berikutnya harus memperbaiki kesalahan tersebut. Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk kemajuan penelitian di masa depan menunjukkan bahwa pasangan usia subur dapat mendeteksi kanker serviks lebih awal. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang penyakit ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini. *Jurnal Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-Issn : 2622-2256*, 2(1), 153-158. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/pskp/article/view/333>.
- April, V. N., Pebriani, D. S., Studi, P., Kebidanan, S. & Bidan, P. (2024). Hubungan Rendahnya Pengetahuan Tentang Imunisasi Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur ( Wus ) Di Rt 05 Rw 02 Kelurahan Telaga Asih Bekasi Tahsun 2023 Data Kementrian Kesehatan Ri Tahun 2019 Menunjukkan Penggunaan Imunisasi Ca Servix Masih Amat Sedikit Di I. 2.
- Brahmana & Rochmawati. (2022). Pengabdian Pencegahan Kanker Serviks Dengan Vaksinasi Human Papilloma Virus (Hpv). *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3023. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11679>
- Cicirosnita J. Idu. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Novita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 271-279. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2909>
- Emy Purwani, Meliyana, E., Leonardho, M. & Muhammad Pajar. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kanker. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/489/PengaruhPendidikanKesehatanTerhadapTingkatEmy.Pdf?Sequence=1>
- Fitrya, F., Elfita, Muharni & Mokhammad Yusup Nur Khakim. (2022). Edukasi Faktor Resiko Dan Cara Pencegahan Dini Kanker Serviks Sebagai Upaya Menekan Angka Insiden Kanker Serviks Di Desa Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(1), 247-250. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i1.1090>
- Hadisiwi, P. & Arifin, H. S. (2022). Sosialisasi Literasi Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Kanker Serviks Bagi Remaja Di Kab.Bandung Barat. *Dharmakarya*, 11(2), 152. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.21465>
- Hanifah, N. & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Kelas X & Xi Di Smk Muhammadiyah Berbah. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(1), 42-44. <https://stikes-yogyakarta.ejournal.id/jksi>
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title. *Journal Of The European Academy Of*

- Dermatology And Venereology*, 34(8), 709.E1-709.E9. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jaad.2013.01.032](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jaad.2013.01.032)
- Honez, F. E. & Rachmawati, I. N. (2023). Pengaruh Model Information, Motivation, And Behavioral Skills (Imb) Dalam Meningkatkan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 2611-2622. [Https://Doi.Org/10.31539/Joting.V5i2.6792](https://Doi.Org/10.31539/Joting.V5i2.6792)
- Junita Silitonga, R. W. (2020). Knowledge And Attitude Toward Servix Cancer Prevention Among Manggala Husada Nursing Students. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 42-54. [Https://Doi.Org/10.48079/Vol3.Iss1.50](https://Doi.Org/10.48079/Vol3.Iss1.50)
- Karim, U. N., Dewi, A. & Hijriyati, Y. (2021). Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Rsia Bunda Jakarta. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan*, 1-61.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*.
- Miharja, R. P., Mawarti, R., Fitriahadi, E. & St, S. (2020). *Literature Review Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia ....* [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5302/](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5302/)
- Nita, V. & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306-310. [Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V4i2.4175](https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V4i2.4175)
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Rahmadini, A. F. & Kusmiati, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi Hpv*. 7(3), 317-325.
- Siti, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Desa Getas Wonosalam Demak. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88-100.
- Sulistiyawati. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Berbasis Komputer Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Serviks Di Madrasah Tsanawiyah Darul Fala Cluwak Pati*.
- Zusnia, A. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Jatireja Kecamatan Compeng Kabupaten Subang*. 21-89. [Https://Google.Book.Co.Id](https://Google.Book.Co.Id)